

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang merupakan proses pembelajaran diri dalam aspek intelegensi, sosial, dan pembentukan kepribadiannya di masa dewasa nanti. Masa remaja adalah proses dimana seorang anak memulai kehidupannya menuju kematangan dan kemandirian pada saat dewasa. Keluarga merupakan faktor penting dalam perkembangan seorang anak, dimana keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan individu sebagai tempat seseorang untuk belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Masa remaja merupakan periode penting dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa remaja, teman sebaya atau peers memiliki arti yang amat penting. Umumnya mereka ikut dalam kelompok-kelompok, klik-klik, gang-gang atau peer group dimana perilaku dan nilai-nilai kolektif remaja sangat dipengaruhi oleh perilaku serta nilai-nilai individu yang menjadi anggotanya (Maentingsih, 2008).

Remaja juga merupakan tonggak suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa di masa datang adalah tanggung jawab dari remaja yang merupakan generasi penerus bangsa. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan negara secara keseluruhannya. Untuk itu para remaja dituntut untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai positif terutama di dalam bidang pendidikan. Namun pada realitanya, sejak akhir-akhir ini berbagai pihak mulai menaruh kekhawatiran tentang berbagai gejala sosial yang melanda remaja dan seterusnya meruntuhkan akhlak anak-anak remaja masa kini. Disadari atau tidak, perkembangan gejala-gejala sosial ini semakin meningkat dari hari ke hari. Setiap hari ada saja cerita tentang berbagai masalah yang dilakukan oleh remaja baik masalah yang kecil sampai yang besar.

Dilihat dari perkembangan usianya, menurut Ali (2010), remaja dibagi menjadi 2 yaitu remaja awal (usia 13 sampai 18 tahun) dan remaja akhir (usia 18 sampai 22 tahun). Tingkat SMA merupakan remaja awal yang sedang berada di dalam krisis identitas, cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru, mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya, dan juga mulai suka memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan (Qomariyah, 2008).

Untuk membentuk pribadi remaja yang baik, dibutuhkan sarana, motivasi, serta bimbingan yang positif dari berbagai kalangan. Selain itu proses penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan juga diperlukan oleh remaja. Remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya, dengan demikian remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dan kesempatan ataupun hambatan di dalam lingkungan. Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Bagi remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung menjadi anak yang rendah diri, tertutup, tidak dapat menerima dirinya sendiri dan kelemahan-kelemahan orang lain, serta merasa malu jika berada diantara orang lain atau situasi yang tersa asing baginya (Rahma, 2011).

Pendidikan juga diyakini mampu membentuk perilaku remaja, karena pendidikan mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia yang mampu memajukan bangsanya (Kunaryo, 2000). Penyelenggaraan pendidikan sendiri memiliki 2 jalur, yaitu: pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah adalah jalur pendidikan yang bersifat formal dan dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah bisa melalui kegiatan belajar-mengajar dan tidak juga harus berkesinambungan. Namun orang lebih banyak

mengenal pendidikan melalui jalur sekolah daripada yang di luar sekolah. Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya (Destriana, 2011). Akan tetapi prestasi dan hasil belajar ini bisa buruk apabila siswa tidak mampu mengontrol dirinya, apalagi bagi siswa yang berada dalam masa remaja.

Al-Ma'shum adalah salah satu sekolah yang berada di daerah pedesaan yaitu Sidodadi. Selain dari desa tersebut, siswa-siswi yang bersekolah di Al-Ma'shum juga berasal dari desa lain yang letaknya tidak jauh dari sekolah tersebut, Seperti: Dadimulyo; Gurach Batu 3; Bunut Barat; Gerak Tani; Sei Rengas; dan desa-desa lainnya. Di desa-desa ini hampir setiap hari ada hajatan pernikahan atau khitanan. Dan biasanya disuguhi hiburan seperti keyboard atau organ tunggal, juga ada kuda lumping. Hiburan-hiburan seperti ini pastinya cukup mempengaruhi siswa-siswi ini untuk melihatnya, bahkan bagi yang pria mereka rela pulang sampai larut malam hanya untuk melihat hiburan tersebut. Jika sudah demikian, kapan lagi waktu yang bisa digunakan oleh para siswa-siswi tersebut untuk belajar. Sudah tentu untuk pergi ke sekolah saja mereka pasti malas, di tambah lagi hasil belajar mereka pasti cukup buruk.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap salah satu guru di sekolah Al-Ma'shum, siswa-siswi di sekolah tersebut hampir setiap hari ada saja siswa yang terlambat dengan alasan yang berbeda-beda. Bahkan ada juga yang sampai tidak masuk sekolah. Selain itu, dalam pembelajaran pun banyak siswa yang kurang aktif. Padahal fasilitas di sekolah tersebut sudah termasuk baik untuk menunjang proses belajar-mengajar.

Salah satu pelajaran yang kurang diminati siswa di sekolah Al-Ma'shum adalah Biologi. Menurut guru biologi yang mengajar di sekolah tersebut, banyak siswa-siswi yang kurang minat belajar terhadap biologi. Jika dalam proses belajar-mengajar hanya ada beberapa orang saja yang aktif, sehingga yang aktif ini sajalah yang terlihat menonjol. Sementara yang lain hanya berdiam diri saja. Hal itu dapat dilihat dari hasil ujian mereka dimana dari 59 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai diatas 80 (6,78 %), nilai antara 70 sampai 80 (35,6 %), nilai antara 60 sampai 70 (16,95 %), nilai antara 50 sampai 60 (8,47 %), dan nilai

dibawah 50 (32,20 %). Jika dibiarkan maka pendidikan di Indonesia semakin rendah, sedangkan biologi adalah salah satu mata pelajaran yang cukup penting juga dan menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional (UN). Dalam perkembangan masa remaja juga tidak terlepas dari pelajaran biologi, dimana proses perkembangan masa remaja banyak dijelaskan pada pelajaran biologi. dengan mempelajari biologi inilah memungkinkan remaja untuk mencegah hal-hal negatif yang timbul akibat pergaulan yang bebas. selain penjelasan diatas, penulis tertarik mengkaitkannya dengan pelajaran biologi dikarenakan selama kuliah penulis mengambil jurusan pendidikan biologi. sehingga wawasan tentang biologi lebih besar dan bila terdapat pertanyaan yang dari siswa penulis dapat dengan mudah menjawabnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Masa Remaja terhadap Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas X SMA AL-MA'SHUM Kisaran Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masa remaja merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Usia SMA merupakan usia dimana seseorang berada pada masa remaja sehingga pada usia ini siswa berada pada kebimbangan dan keperihatinan.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah serta keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulis menetapkan batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu masa remaja yakni masa remaja usia sekolah menengah kelas X usia berkisar antara 15 sampai 18 tahun. Berdasarkan data observasi di sekolah Al-Ma'shum dari 60 siswa, yang berusia 15 tahun (15%), usia 16 tahun (50%), usia 17 tahun (27%), usia 18 tahun (8%). Hal ini sudah mewakili usia remaja sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Ali, 2010).

Sedangkan hasil belajar biologi dibatasi pada rata-rata nilai yang diperoleh siswa selama belajar pada semester I (nilai harian, nilai MID, dan nilai semester) SMA ALMA'SHUM Kisaran Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan masa remaja terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas X SMA AL-MA'SHUM Kisaran Asahan?
2. Berapa besar kontribusi masa remaja terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas X SMA AL-MA'SHUM Kisaran Asahan?

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai dalam terjawabnya masalah yang dikernukakan. Maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan masa remaja terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas X SMA AL-MA'SHUM Kisaran Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk rnengetahui besarnya kontribusi antara masa remaja terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas X SMA AL-MA'SHUM Kisaran Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar rnereka dapat memberikan informnasi kepada siswa untuk lebih termotivasi belajar dan dapat meminimalisir pengaruh negatif yang muncul dan mempertahankan pengaruh positif.

3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY